

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING CHIPS*  
PADA MATA PELAJARAN FIQH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR SISWA KELAS XII IPA DI MA MA'ARIF AL MUKARROM**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**FIRDA NUR'AINI AZIZAH**

**NIM. 210317417**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2021**

**IAIN  
PONOROGO**

## ABSTRAK

**Azizah, Firda Nur'aini.** 2021. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips* pada Mata Pelajaran Fiqh Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPA di MA Ma'arif Al Mukarrom. **Skripsi.** Jurusan Pendidika Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Yusmicha Ulya Afif, M.Pd.I.

### **Kata Kunci:** *Talking Chips*, Fiqh, Hasil Belajar

Pendidikan tidak akan pernah terlepas dari proses pembelajaran. Agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan menyenangkan, seorang guru harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang dapat mengembangkan interaksi antara guru dengan siswa, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun hal tersebut dirasa belum diterapkan pada semua sekolah. Pada proses pembelajaran mata pelajaran fiqh di kelas XII IPA MA Ma'arif Al Mukarrom, guru masih menggunakan model pembelajaran dengan ceramah dan penugasan saja. Hal tersebut mengakibatkan banyak siswa kelas XII IPA mudah bosan, mengantuk, dan tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqh.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqh di MA Ma'arif Al Mukarrom, (2) menjelaskan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* untuk dapat meningkatkan kerjasama siswa pada mata pelajaran fiqh di MA Ma'arif Al Mukarrom, dan (3) mengetahui apakah terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPA MA Ma'arif Al Mukarrom pada mata pelajaran fiqh melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips*.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan dua siklus. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi dan tes tulis mengenai mata pelajaran fiqh materi sumber hukum Islam yang kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian, pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam proses pembelajaran sebanyak 57,69 %. Kemudian pada siklus I juga menunjukkan siswa yang bekerjasama dalam diskusi sebanyak 61,53 %. Untuk aspek hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa yang tuntas mencapai nilai KKM pada siklus I sebanyak 69,23 %. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan secara signifikan pada aspek keaktifan siswa sebesar 26,92 % sehingga siswa yang aktif pada siklus II menjadi 84,61 %. Pada aspek kerjasama siswa mengalami peningkatan sebesar 30,77 % sehingga siswa yang bekerjasama pada siklus II menjadi 92,3 %. Untuk aspek hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan sebesar 30,77 % sehingga siswa yang tuntas mencapai nilai KKM pada siklus II menjadi 100 %.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Firda Nur'aini Azizah

NIM : 210317417

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips* Pada Mata Pelajaran Fiqh Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPA di MA Ma'anif Al Mukarom

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 29 Maret 2021


Pembimbing



Yusmicha Ulya Afif, M.Pd.I  
NIDN. 2018088401

Mengetahui,  
Ketua  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo



  
Khairatul Wathoni, M.Pd.I  
NIP. 197306252003121002





KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Firda Nur'aini Azizah  
NIM : 210317417  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips* Pada Mata Pelajaran Fiqh Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPA di MA Ma'arif Al Mukarrom

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri ponorogo pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 29 April 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 3 Mei 2021

Ponorogo, 17 Mei 2021  
Mengesahkan

Dean Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



*Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.*  
NID. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Ika Rusdiana, MA.  
Penguji I : Mukhlison Effendi, M.Ag.  
Penguji II : Yusmicha Ulya Afif, M.Pd.I.

iv

Dipindai dengan CamScanner



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FIRDA NUR'AINI AZIZAH

NIM : 210317417

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

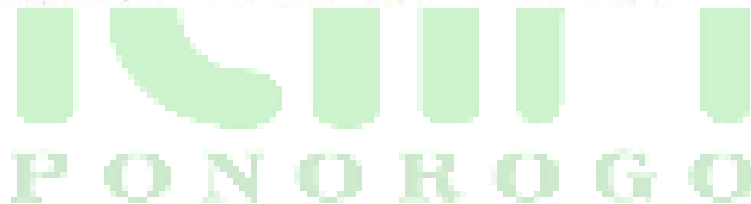
Judul Skripsi/Tesis : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips*  
Pada Mata Pelajaran Fiqh Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar  
Siswa Kelas XII IPA di MA Ma'arif Al Mukarrom

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 28 Mei 2021  
Penulis

  
Firda Nur'aini Azizah  
NIM. 210317417





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352) 481277  
Website: [www.iainponorogo.ac.id](http://www.iainponorogo.ac.id)

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : FIRDA NUR'AINI AZIZAH  
NIM : 210317417  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi/Tesis : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips* Pada Mata Pelajaran Fiqh Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPA di MA Ma'arif Al Mukarrom

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalam tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 28 Mei 2021

Penulis



Firda Nur'aini Azizah  
NIM. 210317417

**IAIN**  
**PONOROGO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak akan pernah terlepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut harus dilakukan usaha yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu semua pihak yang terlibat di dalamnya, baik pemerintah, sekolah, guru, siswa, maupun orang tua siswa dan masyarakat harus bekerja sama untuk mendukung adanya proses pendidikan yang lebih baik. Namun usaha-usaha tersebut tidak akan berhasil bila faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran tidak dioptimalkan.<sup>1</sup>

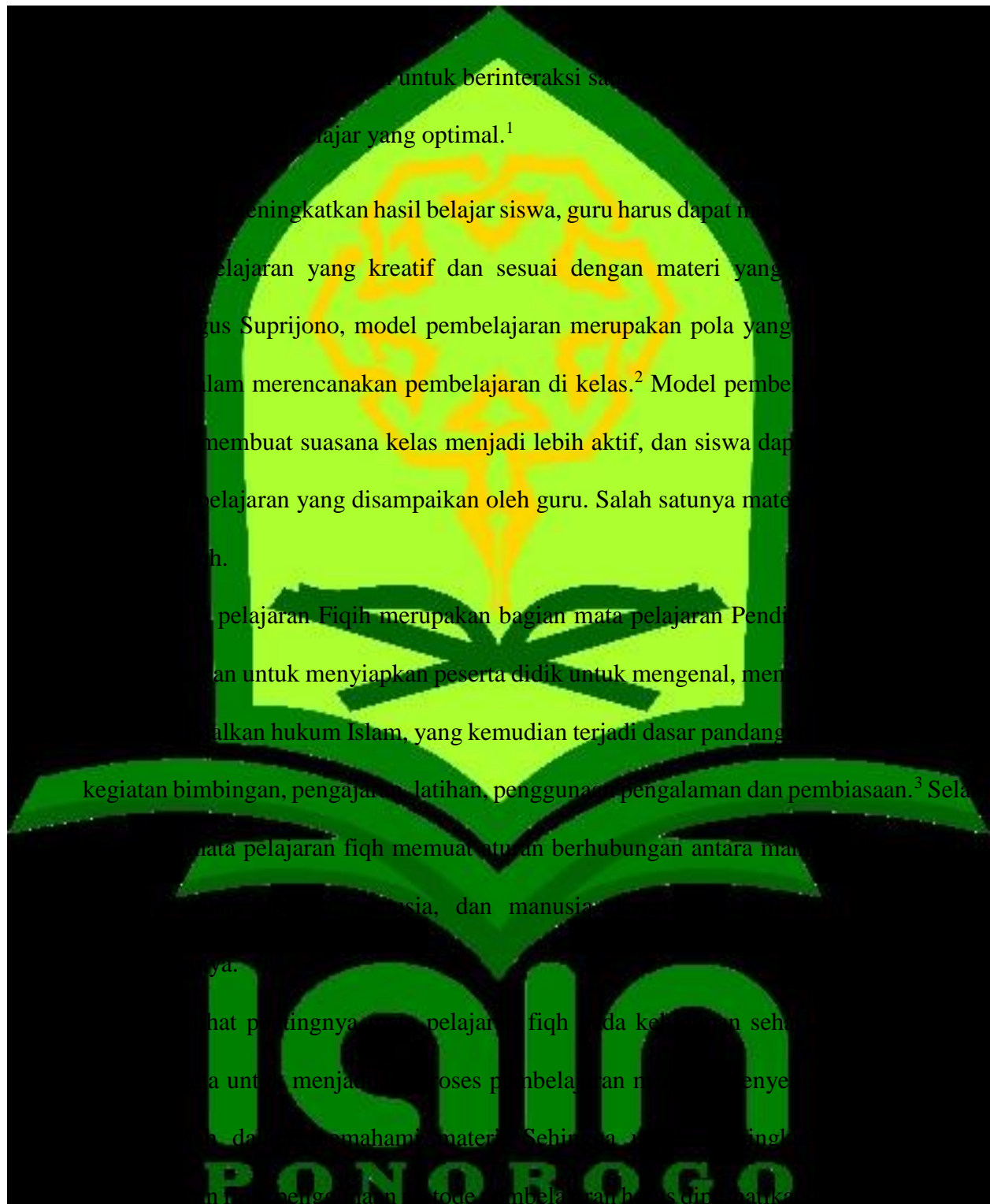
Salah satu faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran adalah guru. Guru merupakan komponen penting dalam suatu proses pembelajaran. Seorang guru harus dapat membuat suasana pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan menyenangkan, seorang guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan interaksi antara guru dengan siswa, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.<sup>2</sup> Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*). Hal tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan keaktifan siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan belajar yang berpusat pada peserta didik menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator agar suasana kelas lebih hidup. Suasana belajar di kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran tepat agar peserta

---

<sup>1</sup> Suriani Siregar, Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Visual Siswa pada Konsep Sistem Indra, *Jurnal Biotik*, Vol. 3 No. 2, September 2015, 101.

<sup>2</sup> Rini Fadilah, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI, *Attulab*, Vol. 03 No. 2, 2018, 124.





... untuk berinteraksi satu sama lain.

... belajar yang optimal.<sup>1</sup>

... meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus dapat mem...

... pelajaran yang kreatif dan sesuai dengan materi yang...

... Agus Suprijono, model pembelajaran merupakan pola yang...

... dalam merencanakan pembelajaran di kelas.<sup>2</sup> Model pembe...

... membuat suasana kelas menjadi lebih aktif, dan siswa dap...

... pelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satunya mate...

... h.

... pelajaran Fiqih merupakan bagian mata pelajaran Pendi...

... an untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, men...

... alkan hukum Islam, yang kemudian terjadi dasar pandang...

... kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.<sup>3</sup> Sela...

... mata pelajaran fiqh memuat aturan berhubungan antara ma...

... manusia, manusia, dan manusia.

... ya.

... hat pentingnya mata pelajaran fiqh pada kehidupan seha...

... a untuk menjadikan proses pembelajaran lebih menyen...

... dan pemahaman materi. Sehingga, mata pelajaran fiqh...

... pengajaran, metode pembelajaran harus dip...

... dapat dimaksimalkan salah satunya dengan cara pemilihan model pembelajaran yang tepat.

... Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Agus Suprijono, pembelajaran

<sup>1</sup> Faridha Ahriani, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 2 Bantaeng, *Jurnal Chemica*, Vol. 14 No. 1, Juni 2013, 2.

<sup>2</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), 46.

<sup>3</sup> Depag RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standart Kompetensi)*, (Jakarta: Depag RI, 2005), 46.



kooperatif merupakan sistem belajar dengan membagi siswa kepada beberapa kelompok dan menekankan kerjasama sesama teman. Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.<sup>4</sup> Selain itu model pembelajaran kooperatif juga memberikan pengalaman kepemimpinan kepada siswa dan melatih untuk bisa membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan bekerjasama dengan anggota kelompoknya. Dengan demikian setiap siswa memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal serta tercipta suasana belajar yang menyenangkan.<sup>5</sup>

Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif adalah *talking chips*. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang masing-masing anggota kelompoknya mendapat kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota kelompok lain.<sup>6</sup> Model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* ini adalah model pembelajaran yang menyenangkan, karena setiap siswa diharuskan aktif dalam menyampaikan pendapatnya, dan juga harus bisa bekerjasama dengan baik agar dapat memecahkan masalah atau soal yang diberikan guru kepada setiap kelompok. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* ini dapat meningkatkan keaktifan, kerjasama, dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Solikin selaku guru fiqh kelas XII IPA di MA Ma'arif Al Mukarrom mengenai proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh. Beliau menjelaskan bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah. Dan untuk mengukur hasil belajar

---

<sup>4</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, 61.

<sup>5</sup> Suriani Siregar, Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Visual Siswa pada Konsep Sistem Indra, 101.

<sup>6</sup> Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabet, 2014), 79.

siswa beliau menggunakan penugasan berupa mengerjakan soal-soal yang ada di Lembar Kerja Siswa (LKS). Kemudian peneliti juga telah melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas XII IPA MA Ma'arif Al Mukarrom. Dari hasil wawancara tersebut mereka mengemukakan bahwa sering kali tidak semangat, mudah bosan dan mengantuk dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqh. Selain itu dilihat dari hasil belajar siswa, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penyebab masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM pada mata pelajaran fiqh tersebut, diduga karena penggunaan metode pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja. Sehingga mengakibatkan pembelajaran itu menjadi membosankan.

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan perlu adanya usaha yang dapat memberikan solusi dalam meningkatkan keaktifan, kerjasama, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di kelas XII IPA MA Ma'arif Al Mukarrom. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul dalam bentuk penelitian tindakan kelas, yaitu "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips* pada Mata Pelajaran Fiqh Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPA di MA Ma'arif Al Mukarrom".

## **B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Siswa pasif dan mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran fiqh di MA Ma'arif Al Mukarrom.
- b. Kurangnya komunikasi antara guru dan murid, khususnya dalam mata pelajaran fiqh di MA Ma'arif Al Mukarrom.

- c. Guru masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam mata pelajaran fiqh di MA Ma'arif Al Mukarrom.
- d. Hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM, khususnya dalam mata pelajaran fiqh di MA Ma'arif Al Mukarrom.

## 2. Batasan Masalah

Berdasarkan temuan masalah dan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, maka penelitian ini dibatasi pada 3 masalah, yaitu:

- a. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran,
- b. Kurangnya kerjasama antara guru dan siswa, dan
- c. Rendahnya hasil belajar siswa.

## C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqh di MA Ma'arif Al Mukarrom?
2. Bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* untuk dapat meningkatkan kerjasama siswa pada mata pelajaran fiqh di MA Ma'arif Al Mukarrom?
3. Apakah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MA Ma'arif Al Mukarrom?

## D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqh di MA Ma'arif Al Mukarrom.

2. Menjelaskan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* untuk dapat meningkatkan kerjasama siswa pada mata pelajaran fiqh di MA Ma'arif Al Mukarrom.
3. Mengatahui apakah terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPA MA Ma'arif Al Mukarrom pada mata pelajaran fiqh melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran, wacana pengembangan keilmuwan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di kelas XII IPA MA Ma'arif Al Mukarrom.

##### 2. Manfaat Praktis

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, pendidik, lembaga pendidikan (sekolah) dan peneliti. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

###### a. Bagi Siswa

- 1) Membantu siswa dalam meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqh.
- 2) Membantu siswa dalam meningkatkan kerjasama dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqh.
- 3) Membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran fiqh.

###### b. Bagi Pendidik

- 1) Mengembangkan penggunaan model pembelajaran pada proses pembelajaran mata pelajaran fiqh.
- 2) Mengembangkan kerjasama antara pendidik dan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqh.

c. Bagi Lembaga Pendidikan (Sekolah)

- 1) Meningkatkan keaktifan, kerjasama, dan hasil belajar siswa yang akan berpengaruh juga terhadap mutu pembelajaran dari lembaga pendidikan sekolah yang bersangkutan.
- 2) Sebagai sumbangan pikiran untuk menambah referensi berupa hasil penelitian.
- 3) Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

d. Bagi peneliti

- 1) Sebagai sarana pengembangan wawasan serta pengalaman dalam menganalisis permasalahan khususnya di bidang pendidikan.
- 2) Sebagai informasi kepada masyarakat luas dan lembaga terkait lainnya.
- 3) Mengetahui sikap profesional yang baik dari guru, sehingga kelak menjadi pendidik bisa mengaplikasikan sikap tersebut dalam kegiatan pembelajaran siswa di kelas.

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam laporan ini penelitian dikelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan laporan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian tindakan kelas, kontribusi hasil penelitian tindakan kelas dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian pustaka, yang berisi telaah hasil penelitian terdahulu, deskripsi teori tentang hakikat model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips*, hakikat pembelajaran fiqh, hakikat hasil belajar, hakikat keaktifan, dan kerjasama dalam proses pembelajaran, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis tindakan.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang meliputi objek tindakan kelas, setting dan karakteristik subyek penelitian tindakan kelas, variabel yang diamati, prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan jadwal pelaksanaan tindakan kelas.

Bab keempat adalah temuan dan hasil penelitian, yang berisi gambaran singkat setting lokasi penelitian, penjelasan per-siklus, proses analisis data per-siklus dan pembahasan.

Bab kelima adalah penutup, yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti hasil penelitian.





## BAB II

### REVISI PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN

### TEORI, RUMUSAN MASALAH, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### 1. Penelitian Terdahulu

Salah satu tujuan dari penelitian, hasil penelitian terdahulu penting diketahui berdasarkan penelitian sebelumnya, menjadi bukti bahwa penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang baru, berbeda dengan penelitian sebelumnya, dan 2) untuk mengetahui apakah penelitian tersebut merupakan pengembangan, lanjutan, atau bantahan dari penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sari dari UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh tahun 2017 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Chips* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Materi Asam Basa di SMAN 1 Meureubo Aceh”. Penelitian tersebut merumuskan masalah: 1) Bagaimana aktivitas guru terhadap penerapan model *talking chips* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada materi asam basa di SMA Negeri 1 Meureubo? 2) Bagaimana hasil belajar siswa terhadap penerapan model *talking chips* pada materi asam basa di SMA Negeri 1 Meureubo? 3) Bagaimana ketuntasan belajar siswa terhadap penerapan model *talking chips* pada materi asam basa di SMA Negeri 1 Meureubo? 4) Bagaimana hasil belajar siswa pada penerapan model *talking chips* di SMA Negeri 1 Meureubo?

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *talking chips* pada materi asam basa di SMA Negeri 1 Meureubo dapat meningkatkan aktivitas siswa dengan persentase 82,22% pada siklus I, dan 93,79% pada siklus II, meningkatkan ketertarikan respon siswa pada materi asam basa dengan nilai persentase sebesar 91,15%, dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA B SMAN 1 Meureubo pada materi asam basa dengan nilai rata-rata 68,85 pada siklus I dan 82,31 pada siklus II. Ketuntasan klasikal siklus I adalah 65,38

...dalam KKM pada materi asam basa. Penelitian yang dilakukan Gusliana Sari ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti lakukan. Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah model pembelajaran *talking chips* untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Gusliana Sari dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusliana Sari terfokus pada penerapan model pembelajaran *talking chips* untuk meningkatkan aktifitas guru, aktifitas siswa, dan hasil belajar. Dalam penelitian ini terfokus pada implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* untuk meningkatkan keaktifan siswa, kerjasama siswa, dan hasil belajar. Penelitian tersebut dilakukan pada materi asam basa. Penelitian yang dilakukan pada mata pelajaran fiqh. Tempat penelitian yang dilakukan tersebut dilaksanakan di kelas XI IPA B SMAN 1 Meureubo Aceh Barat. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII IPA MA Ma'arif Mukarrom.

Penelitian yang dilakukan oleh Waspodo Tjipto Subroto dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tahun 2019, dalam artikel yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips* Terhadap Kemampuan Sosial Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 10 Medan Sumatera Utara".

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* terhadap kemampuan sosial siswa. Penelitian tersebut dilakukan di kelas eksperimen dan perbandingan dengan kelas kontrol. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan dengan kelas kontrol. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* terhadap kemampuan sosial siswa.

dengan nilai  $t_{hitung}$  (14.081) >  $t_{tabel}$  (1.686) dengan nilai mean pada kelas eksperimen sebesar 86.5500 dan pada kelas kontrol sebesar 63.3500. Kemudian hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* terhadap hasil belajar siswa, dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada saat *posttest* di

---

<sup>1</sup> Gusliana Sari, *Penerapan Model Pembelajaran Talking Chips dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Asam Basa di SMAN 1 Meureubo Aceh Barat*, (Skripsi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2017), 72.

kelas eksperimen ada perbedaan dengan kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} (6.798) > t_{tabel} (1.686)$  dengan nilai mean pada kelas eksperimen sebesar 89.6500 dan pada kelas kontrol sebesar 74.1000.<sup>2</sup>

Penelitian yang dilakukan Nur Ainayah, Rusijono, dan Wasmodo Tjipto Subroto ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaan dari kedua penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran *talking chips* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Ainayah, Rusijono, dan Wasmodo Tjipto Subroto dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nur Ainayah, Rusijono, dan Wasmodo Tjipto Subroto terfokus pada penerapan model pembelajaran *talking chips* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* untuk meningkatkan keaktifan siswa, kerjasama siswa, dan hasil belajar siswa. Perbedaan lain yaitu penelitian tersebut dilakukan pada mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran fiqh. Tempat penelitian juga berbeda, karena penelitian tersebut dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di kelas XII IPA MA Ma'arif Mukarrom.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Model Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Menurut Joyce dalam Rusdiana dan Yeti Heryati, model pembelajaran adalah perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran, termasuk di dalamnya buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Setiap model pembelajaran mengarah pada desain

---

<sup>2</sup> Nur Ainayah, Rusijono, dan Wasmodo Tjipto Subroto, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips* Terhadap Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, Vol. 5 No. 1 (Januari 2019).

pembelajaran untuk membantu peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.<sup>3</sup> Soekamto dalam Rusdiana dan Yeti Heryati mengemukakan maksud model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>4</sup> Model pembelajaran diartikan sebagai suatu rancangan atau pola konseptual yang memiliki nama, sistematis dapat digunakan dalam menyusun kurikulum, mengelola materi, mengatur aktivitas peserta didik, memberi petunjuk bagi pengajar, mengatur setting pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, mengarahkan pada tujuan yang diharapkan, dan mengevaluasinya (mengukur, menilai, dan memberikan *feedback*).<sup>5</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian model pembelajaran adalah suatu pola konseptual yang berisi rancangan pedoman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

#### b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Asep Gojwan dikutip dalam Syahraini Tambak mendefinisikan *cooperative learning* sebagai suatu model pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif peserta didik dalam belajar yang berbentuk kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama dengan menggunakan berbagai macam aktifitas belajar guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif.<sup>6</sup> Menurut Gasong dikutip dalam Achmad Basori Alawi, pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan model pembelajaran yang

---

<sup>3</sup> Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 170.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 171.

<sup>5</sup> Abas Asyafah, "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)", *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol. 6 No. 1 (2019), 22.

<sup>6</sup> Syahraini Tambak, "Metode *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-hikmah*, Vol. 14 No. 1 (April 2017), 2.

lebih menekankan pada kemampuan antar individu peserta didik, adanya tanggung jawab perindividu, tatap muka, komunikasi intensif antar siswa, dan pada evaluasi proses kelompok.<sup>7</sup> Menurut Agus Suprijono dikutip dalam Rini Fadilah pembelajaran kooperatif merupakan sistem belajar dengan membagi siswa kepada beberapa kelompok dan menekankan kerjasama sesama teman. Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.<sup>8</sup>

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student centered*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain dan siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Pada model *cooperative learning* siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya.<sup>9</sup>

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian pembelajaran kooperatif, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kolaboratif berbentuk kelompok-kelompok kecil yang melatih siswa untuk bisa bekerja sama dengan baik agar dapat memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

---

<sup>7</sup> Achmad Basori Alawi, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di MTs Yatabu Surabaya", *Maju*, Vol. 6 No. 2 (September 2019), 4.

<sup>8</sup> Rini Fadilah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI", 124.

<sup>9</sup> Anna Emda, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS di SMA Negeri 12 Banda Aceh", *Jurnal Lantanida*, Vol.1 No. 1 (2014), 5.



c. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips*

Pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Secara bahasa *talking chips* berasal dari bahasa Inggris yaitu *talking* yang berarti berbicara dan *chips* yang berarti kartu. Jadi *talking chips* adalah kartu untuk berbicara. Model pembelajaran *talking chips* melatih siswa untuk memberikan pendapatnya dan mendengar pendapat dari anggota lainnya.<sup>10</sup> Menurut Kagan dikutip dalam Robiatul Munajah, pembelajaran kooperatif merupakan istilah yang digunakan dalam prosedur pembelajaran interaktif, dimana siswa belajar bersama dalam kelompok kecil untuk memecahkan berbagai masalah. Setiap siswa tidak hanya menyelesaikan tugas individu, tetapi juga memiliki kewajiban untuk membantu tugas kelompoknya, hingga semua anggota kelompok memahami sebuah konsep.<sup>11</sup> Menurut Sugiyono dikutip dalam Petrus Logo Radja, Budi Eko Soetjipto, Ach. Amirudin, *Talking Chips* adalah model pembelajaran yang membangun hubungan saling ketergantungan atau timbal balik antar anggota kelompok karena adanya kepentingan yang sama. Hubungan timbal balik yang dimaksudkan disini adalah saling ketergantungan antar anggota kelompok dalam menjawab pertanyaan, menyampaikan ide atau pendapatnya sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan bersama.<sup>12</sup>

Menurut Sonia dikutip dalam Rini Fadilah, *talking chips* mempunyai dua proses yang penting yaitu, proses sosial dan proses dalam penguasaan materi. Proses sosial ini memiliki peran penting dalam model *talking chips*, karena selama penerapan model

---

<sup>10</sup> Marida Fitri, Wina Viqa Sari, Eliyati, Nurul Aisyah, "The Effect of Applying Talking Chips Technique on the Students' Achievement in Speaking Ability", *Proceeding of the Fourth International Seminar on English Language and Teaching* (2016), 63.

<sup>11</sup> Robiatul Munajah, "The Application of Cooperative Learning Model Type "Talking Chips" in Improving Students Speaking Ability in 5th Grade of SDN Banjarsari 5 Cipocok Kota Serang", *International Journal of Multidisciplinary and Current Research*, Vol. 07 (2019), 812.

<sup>12</sup> Achmad Buchori dan Nyai Cintang, "The Influence of Powtoon-Assisted Group to Group Exchange and Powtoon-Assisted Talking Chips Learning Models in Primary Schools", *International Journal of Evaluation and Research in Education*, Vol. 7 No. 3 (September 2018), 223.



tersebut siswa dituntut untuk dapat bekerja sama dengan individu lain dalam kelompoknya, sehingga setiap siswa tersebut mampu membangun pengetahuan baru mereka didalam satu lingkungan sosial pada kelompoknya. Kemudian dalam proses penguasaan materinya, karena adanya bentuk kelompok dalam pembelajaran setiap siswa dapat belajar untuk berdiskusi, saling mengeluarkan pendapat ataupun memperjelas suatu gagasan, dan konsep materi yang mereka pelajari, serta dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.<sup>13</sup>

d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips*

Menurut Kagan dikutip dalam Robiatul Munajah langkah-langkah dalam melakukan *talking chips* adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap anggota kelompok diberikan sejumlah kartu/"*chip*" (biasanya dua hingga tiga kartu).
- 2) Setiap anggota kelompok yang akan mengemukakan pendapat dalam suatu diskusi, ia harus meletakkan satu kartu di tengah-tengah kelompok.
- 3) Setiap anggota diperbolehkan untuk menambahkan pendapatnya sampai semua kartu yang dia miliki habis.
- 4) Jika kartunya telah habis, dia tidak dapat berbicara lagi sampai semua anggota kelompoknya juga menyelesaikan semua kartu mereka.
- 5) Jika sudah tidak ada lagi kartu yang tersisa, sementara tugas belum selesai, kelompok dapat menggunakan kesempatan tersebut untuk membagikan kembali kartu dan diskusi dapat dilanjutkan.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Lie dikutip dalam Ratna Widyaningrum dan Ema Butsi Prihastari langkah-langkah model pembelajaran *talking chips* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan satu kotak kecil berisi kencing/benda-benda yang kecil lainnya;

---

<sup>13</sup> Rini Fadilah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI", 128.

<sup>14</sup> Robiatul Munajah, "*The Application of Cooperative Learning Model Type "Talking Chips" in Improving Students Speaking Ability in 5th Grade of SDN Banjarsari 5 Cipocok Kota Serang*", 812.

- 2) Sebelum memulai tugasnya, masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapatkan 2-3 buah kancing;
- 3) Setiap kali anggota selesai berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah meja kelompok;
- 4) Jika kancing yang dimiliki salah seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan kancingnya masing-masing;
- 5) Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.<sup>15</sup>

e. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips*

Menurut Aravah dikutip dalam Petrus Logo Radja, Budi Eko Soetjipto, Ach. Amirudin, kelebihan *talking chips* yaitu dapat mendorong siswa untuk berbicara dan memberikan pendapatnya dalam situasi yang menyenangkan.<sup>16</sup> Keunggulan lain dari *talking chips* menurut Kagan dikutip dalam Robiatul Munajah adalah mengatasi masalah tidak meratanya keaktifan anggota kelompok yang biasa terjadi dalam diskusi.<sup>17</sup> Dalam suatu kelompok diskusi biasanya anggota kelompok yang mempunyai latar belakang akademik unggul yang menguasai diskusi. Selain itu dalam kelompok biasanya ada yang selalu dominan banyak bicara, ada juga yang pasif dan hanya mengandalkan kepada yang aktif.

Secara umum keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* adalah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Ratna Widyaningrum dan Ema Butsi Prihastari, "Implementasi Model Pembelajaran *Talking Chips* Disertai Media Fotonovela untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan dan Kemampuan Menyampaikan Pendapat Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Vol. 8 No. 1 (Juni 2018), 24.

<sup>16</sup> Petrus Logo Radja, Budi Eko Soetjipto, Ach. Amirudin, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Chips* dan *Fan-N-Pick* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 9 (September 2017), 1197.

<sup>17</sup> Robiatul Munajah, "The Application of Cooperative Learning Model Type "Talking Chips" in Improving Students Speaking Ability in 5th Grade of SDN Banjarsari 5 Cipocok Kota Serang", 812.

- 1) Saling ketergantungan yang positif;
- 2) Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu;
- 3) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas;
- 4) Suasana kelas yang rileks dan menyenangkan;
- 5) Terjalin hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dan guru.
- 6) Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.<sup>18</sup>

f. Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips*

Menurut Rini Fadilah kelemahan dari model pembelajaran *talking chips* adalah guru dituntut untuk dapat mengawasi setiap siswa yang ada dikelas.<sup>19</sup> Secara umum kelemahan dari model pembelajaran *talking chips* adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak semua materi dapat menggunakan model *talking chips*, di sinilah tingkat profesionalitas seorang guru dapat dinilai. Seorang guru yang professional tentu dapat memilih metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dibahas dalam proses pembelajaran;
- 2) Pengelolaan waktu saat persiapan dan pelaksanaan perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam proses pembentukan pengetahuan siswa;
- 3) Pembelajaran model *talking chips* adalah model pembelajaran yang menarik namun cukup sulit dalam pelaksanaannya, karena memerlukan persiapan yang cukup sulit. Selain itu dalam pelaksanaannya guru dituntut untuk dapat mengawasi setiap siswa yang ada di kelas. Hal ini cukup sulit dilakukan terutama jika jumlah siswa dalam kelas terlalu banyak.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> <http://repository.unpas.ac.id/11420/7/BAB%20II%20INDRI%20NEW.pdf>, diakses terakhir pada Jum'at, 20 November 2020, pukul: 10.45.

<sup>19</sup> Rini Fadilah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI", 129.

<sup>20</sup> <http://repository.unpas.ac.id/11420/7/BAB%20II%20INDRI%20NEW.pdf>, diakses terakhir pada Jum'at, 20 November 2020, pukul: 10.45.

### 3. Mata Pelajaran Fiqh

Dalam peristilahan syar'i, ilmu fiqh dimaksudkan sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar'i *amali* (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilNya yang terperinci dalam *nash* (Al-Qur'an dan Hadits).<sup>21</sup> Aspek fikih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar. Pembekalan materi yang baik dalam lingkup sekolah, akan membentuk pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki budi pekerti yang luhur. Sehingga memudahkan peserta didik dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi di zaman modern sekarang semakin banyak masalah-masalah muncul yang membutuhkan kajian fikih dan syari'at. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan dasar ilmu dan hukum Islam untuk menanggapi permasalahan di masyarakat sekitar.<sup>22</sup>

### 4. Hasil Belajar

#### a. Konsep Belajar

Abdillah dalam Rusdiana dan Yeti Heryati, mengemukakan bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku, baik melalui latihan maupun pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.<sup>23</sup> Muhibin Syah dalam Rusdiana dan Yeti Heryati, memberikan definisi belajar sebagai perubahan seluruh tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>24</sup> Menurut Imron dalam Sri Haryati belajar adalah suatu upaya yang dimaksudkan untuk menguasai/mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau yang sekarang

---

<sup>21</sup> Rachmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 19.

<sup>22</sup> Nurhayani, "Penerapan Metode Simulasi Dalam Pembelajaran Fikih Ibadah Bagi Siswa Di MTs Ympi Sei Tualang Raso Tanjung Balai", *Jurnal ANSIRU*, Vol. 1 No. 1 (Juni 2017), 89.

<sup>23</sup> Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif)*, 142.

<sup>24</sup> *Ibid.*, 143.

dikenal dengan guru atau sumber-sumber lain karena guru sekarang ini bukan merupakan satu-satunya sumber belajar.<sup>25</sup>

#### b. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana dalam Maya Nurfitriyanti, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia memperoleh pengalaman belajarnya.<sup>26</sup> Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dinyatakan dengan simbol-simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu.<sup>27</sup> Nasution dalam Indah Lestari menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan dan penghargaan dalam diri pribadi yang belajar.<sup>28</sup>

Dari pengertian hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan tersebut tidak hanya kemampuan akademik saja tetapi juga kemampuan non akademik dari setiap siswa atau individu.

#### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Djamarah dalam Arsyi Mirdanda, faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu:

##### 1) Faktor Intern

- a) Faktor fisiologis, terdiri dari kondisi fisiologis, kondisi panca indra.

---

<sup>25</sup> Sri Haryati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Magelang: Graha Cendekia, 2017), 2.

<sup>26</sup> Maya Nurfitriyanti, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kecerdasan Emosional", *Jurnal Formatif*, Vol. 7 No. 2 (2017), 155.

<sup>27</sup> Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 65.

<sup>28</sup> Indah Lestari, "Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Formatif*, Vol. 3 No.2 (2013), 117-118.

- b) Faktor psikologis, terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.
- 2) Faktor Ekstern
- a) Faktor lingkungan, terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.
  - b) Faktor instrumental, terdiri dari kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut Slameto dalam Edy Syahputra, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- 1) Faktor internal terdiri dari:
- a) Faktor jasmaniah
  - b) Faktor psikologis
- 2) Faktor eksternal terdiri dari:
- a) Faktor keluarga
  - b) Faktor sekolah
  - c) Faktor masyarakat<sup>30</sup>

## 5. Keaktifan Siswa

### a. Pengertian Keaktifan

Menurut Sardiman dalam Sinar, keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.<sup>31</sup> Menurut Endang Sri Wahyuni, keaktifan adalah keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung di mana siswa berinteraksi

---

<sup>29</sup> Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*, (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), 36-37.

<sup>30</sup> Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), 26.

<sup>31</sup> Sinar, *Metode Active Learning*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 9.



dengan siswa lain maupun guru.<sup>32</sup> Keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.<sup>33</sup>

Menurut Aunurrahman dikutip dalam Ramlah, Dani Firmansyah, dan Hamzah Zubair, keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik. Siswa merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu. Daya keaktifan yang dimiliki anak secara kodrati itu akan dapat berkembang ke arah yang positif saat lingkungannya memberikan ruang yang baik untuk perkembangan keaktifan itu.<sup>34</sup>

Menurut Winarti, belajar aktif adalah suatu system belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>35</sup>

#### b. Aspek-Aspek Keaktifan Siswa

Aspek-aspek keaktifan siswa dalam pembelajaran meliputi:

##### 1) Keberanian

Keberanian berkaitan dengan keadaan mental siswa dalam mengikuti aktivitas belajar.

---

<sup>32</sup> Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, 49.

<sup>33</sup> Aman Kusman Nugraha, "Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar IPA Materi Sistem Organisasi Kehidupan Makhluk Hidup dengan Media *Flash Card Matching Game* Pada Peserta Didik Kelas VII F SMP Negeri 1 Pejagon Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019", *Jurnal Pendidikan Konvergensi*, (Juli 2019), 10.

<sup>34</sup> Ramlah, Dani Firmansyah, dan Hamzah Zubair, "Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang)", *Jurnal Ilmiah Solusi*, Vol.1 No. 3 (September-November 2014), 69.

<sup>35</sup> Winarti, Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap dengan Metode Menjodohkan Kotak, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol. VIII No. 2, (Desember 2013), 125.

## 2) Berpartisipasi

Prastisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin.

## 3) Kreativitas Belajar

Siswa yang aktif mempunyai motivasi untuk menciptakan cara belajar yang baru untuk mengkreaitivaskan belajar mereka agar mendapatkan pemahaman yang mereka inginkan.

## 4) Kemandirian Belajar

Kemandirian dalam pembelajaran merupakan suatu aktivitas dalam pembelajaran yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan mengatur diri untuk mencapai hasil yang optimal.<sup>36</sup>

Beberapa jenis aktifitas belajar menurut Dierich dikutip dalam Ramlah, Dani Firmansyah, dan Hamzah Zubair adalah:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual. Kegiatan ini meliputi membaca, mengamati, mendemonstrasikan, dan pameran.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan. Kegiatan ini meliputi mengemukakan pendapat, wawancara, bertanya, diskusi, dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan. Kegiatan ini meliputi mendengarkan pelajaran, mendengarkan diskusi kelompok.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis. Kegiatan ini meliputi menggambar grafik, diagram peta, dan pola.
- 5) Kegiatan-kegiatan metrik. Kegiatan ini meliputi percobaan, memilih alat-alat, dan membuat model.

---

<sup>36</sup> Aman Kusman Nugraha, "Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar IPA Materi Sistem Organisasi Kehidupan Makhluk Hidup dengan *Media Flash Card Matching Game* Pada Peserta Didik Kelas VII F SMP Negeri 1 Pejagon Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019", 10-11.

6) Kegiatan-kegiatan emosional. Kegiatan ini meliputi minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.<sup>37</sup>

Menurut Winarti, siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas, dan lain sebagainya.<sup>38</sup>

## 6. Kerjasama Siswa

### a. Pengertian Kerjasama

Kerjasama melibatkan dua orang atau lebih untuk melakukan suatu kegiatan secara bersama yang dilakukan secara terpadu atau gabungan yang mengarah pada suatu tujuan tertentu.<sup>39</sup> Kerjasama merupakan kemauan untuk bekerjasama dengan orang lain secara berkelompok dengan menjadi anggota atau bagian dari kelompok. Dalam berkelompok tidak bekerja secara terpisah maupun berkompetisi. Namun dibutuhkan kompetensi kerjasama sebagai anggota kelompok untuk menjadi pemimpin.<sup>40</sup> Kerjasama adalah aktivitas yang ditujukan dalam bentuk kerja kelompok antar teman yang di dalamnya terdapat perbedaan pendapat dan dapat menyatukan pendapat tersebut menjadi satu.<sup>41</sup>

### b. Manfaat Kerjasama

Manfaat kerjasama menurut Kusnadi dikutip dalam Ardi Wira Kusuma, adalah:

- 1) Mendorong persaingan di dalam pencapaian tujuan,
- 2) Mendorong berbagai upaya individu agar dapat bekerja lebih aktif,
- 3) Mendorong hubungan yang harmonis antar pihak terkait,

---

<sup>37</sup> Ramlah, Dani Firmansyah, dan Hamzah Zubair, "Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang)", 70.

<sup>38</sup> Winarti, Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap dengan Metode Menjodohkan Kotak, 125.

<sup>39</sup> Iwan Shalahuddin, *Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 89.

<sup>40</sup> Mariati Rahman, *Ilmu Administrasi*, (Makassar: Sah Media, 2017), 9-10.

<sup>41</sup> Ardi Wira Kusuma, "Meningkatkan Kerjasama Siswa dengan Metode Jigsaw dalam Bimbingan Klasikal", *Konselor*, Vol. 7 No. 1 (2018), 28.

- 4) Meningkatkan rasa bertanggung jawab,
- 5) Menciptakan praktek, diskusi yang sehat,
- 6) Meningkatkan semangat kelompok.<sup>42</sup>

c. Aspek-aspek Kerjasama Siswa

Aspek kemampuan kerjasama yang digunakan pada kegiatan pembelajaran oleh Eggen dan Kauchak dalam Ika Ari Pratiwi yaitu:

- 1) Dengan sopan mendengarkan orang lain berbicara dan baru berbicara setelah orang lain selesai berbicara,
- 2) Berinterupsi dengan sopan,
- 3) Menghargai ide orang lain,
- 4) Menangkap ide orang lain dengan tepat sebelum menyatakan tidak setuju,
- 5) Mendukung setiap partisipasi anggota kelompok.<sup>43</sup>

Menurut Maasawet, kriteria kemampuan kerjasama adalah:

- 1) Memberi informasi sesama anggota kelompok,
- 2) Dapat menyelesaikan perselisihan yang terjadi,
- 3) Menciptakan suasana kerjasama yang akrab,
- 4) Bertukar ide dan pendapat kepada anggota kelompok,
- 5) Mendukung keputusan kelompok,
- 6) Menghargai masukan dan keahlian anggota lain,
- 7) Berpartisipasi melaksanakan tugas,
- 8) Menghargai hasil kerja kelompok.<sup>44</sup>

### C. Kerangka Berfikir

---

<sup>42</sup> *Ibid.*

<sup>43</sup> Ika Ari Pratiwi, Sekar Dwi Ardianti, dan Moh. Kanzunudin, Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model *Project Based Learning (PjBL)* Berbantuan Metode *Edutainment* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, *Jurnal Refleksi Edukatika*, Vol. 8 No. 2, (2018), 178.

<sup>44</sup> E. T. Maasavet, Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Belajar Biologi Melalui Penerapan Strategi Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Kota Samarinda, *Jurnal Bioedukasi*, Vol. 2 No. 1, (2011), 21.

Beberapa permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran disebabkan oleh komponen pendidikan yang tidak berfungsi dengan maksimal. Salah satu komponen pendidikan tersebut adalah guru. Proses pembelajaran tidak akan pernah terlepas dari peran seorang guru. Pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila guru dapat mengkondisikan kelas dengan baik. Salah satu cara membuat suasana kelas menjadi hidup adalah dengan cara guru memilih metode pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan. Jika guru tidak dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai, maka akan timbul permasalahan, seperti siswa pasif dalam proses pembelajaran, kurangnya komunikasi antara guru dan siswa, dan juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Mata pelajaran fiqh berisi tentang aturan hidup umat manusia yang sesuai dengan dalil-dalil-Nya. Banyak ahli fiqh yang menyampaikan pendapat-pendapatnya mengenai hal tersebut. Oleh karena itu siswa harus dilatih untuk memahami pendapat-pendapat tersebut, agar tidak salah dalam mengamalkannya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* merupakan model pembelajaran berkelompok yang dapat melatih siswa untuk aktif dan berani mengungkapkan pendapatnya, serta juga dapat melatih kerjasama antar guru dan siswa, dan antar anggota kelompoknya. Jika siswa mengikuti pembelajaran dengan baik maka akan menunjang hasil belajar siswa tersebut.

Berangkat dari landasan teori diatas, kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah jika penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* dapat diterapkan dengan baik dan sesuai prosedur maka dapat meningkatkan keaktifan, kerjasama, dan hasil belajar siswa setelah mengikuti pelajaran fiqh di kelas XII IPA MA Ma'arif Al Mukarrom.

#### **D. Pengajuan Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, kajian teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis tindakan yang dapat dirumuskan yaitu:

- 1) Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran fiqh di kelas XII IPA MA Ma'arif Al-Mukarrom.

- 2) Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam mata pelajaran fiqh di kelas XII IPA MA Ma'arif Al-Mukarrom.
- 3) Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqh di kelas XII IPA MA Ma'arif Al-Mukarrom.





### BAB III

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi di tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta di evaluasi berdasarkan data yang terkumpul.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan instrumen berupa tes dan lembar observasi berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 10 dan uraian untuk mengetahui hasil belajar siswa. Lembar observasi akan digunakan untuk mengetahui keaktifan dan kerjasama siswa dalam berdiskusi. Instrumen refleksi mengenai penelitian yang dilakukan serta digunakan untuk mengetahui hasil dari penelitian yang dilakukan.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi. Menurut Mahmud<sup>2</sup> observasi merupakan pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif tanpa peran.

Observasi partisipatif tanpa peran adalah observasi yang dilakukan tanpa peran peneliti langsung dalam kegiatan yang menjadi objek penelitian. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat memperoleh data yang berkaitan dengan keaktifan, kerjasama dan hasil belajar siswa dalam mengikuti PA.

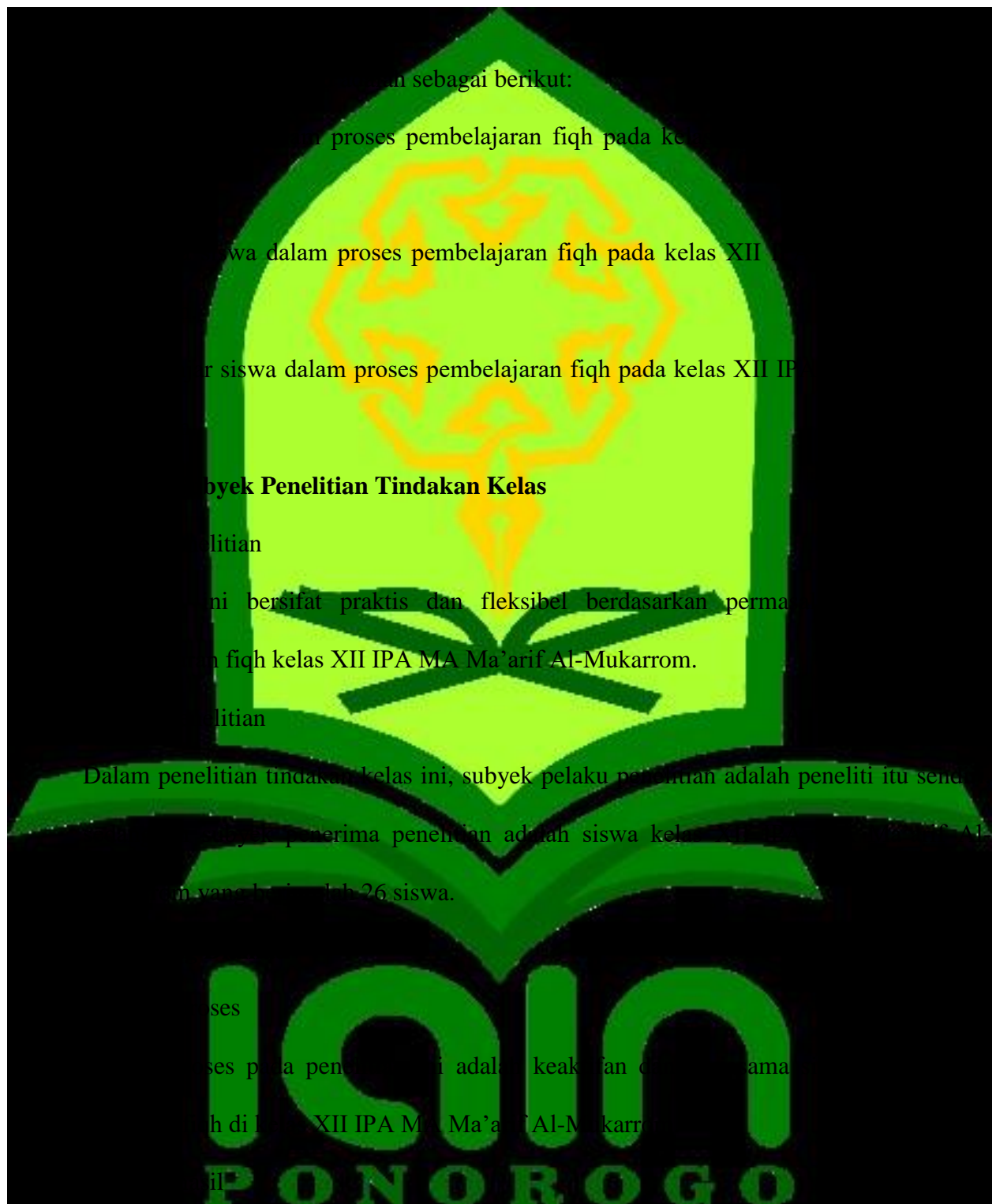
### A. Objek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MA Ma'arif Al-Mukarrom, dengan objek penelitian mencakup seluruh kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 149.

<sup>2</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 168.

<sup>3</sup> *Ibid*, 170.



... sebagai berikut:

... proses pembelajaran fiqh pada kelas XII

... siswa dalam proses pembelajaran fiqh pada kelas XII

... siswa dalam proses pembelajaran fiqh pada kelas XII IP

### **Subyek Penelitian Tindakan Kelas**

... litan

... ini bersifat praktis dan fleksibel berdasarkan perma

... fiqh kelas XII IPA MA Ma'arif Al-Mukarrom.

... litan

Dalam penelitian tindakan kelas ini, subyek pelaku penelitian adalah peneliti itu sendi

... penerima penelitian adalah siswa kelas XII IPA MA Ma'arif Al-

... yang berjumlah 26 siswa.

... ses

... ses pada penelitian ini adalah keaktifan dan partisipasi

... XII IPA MA Ma'arif Al-Mukarrom

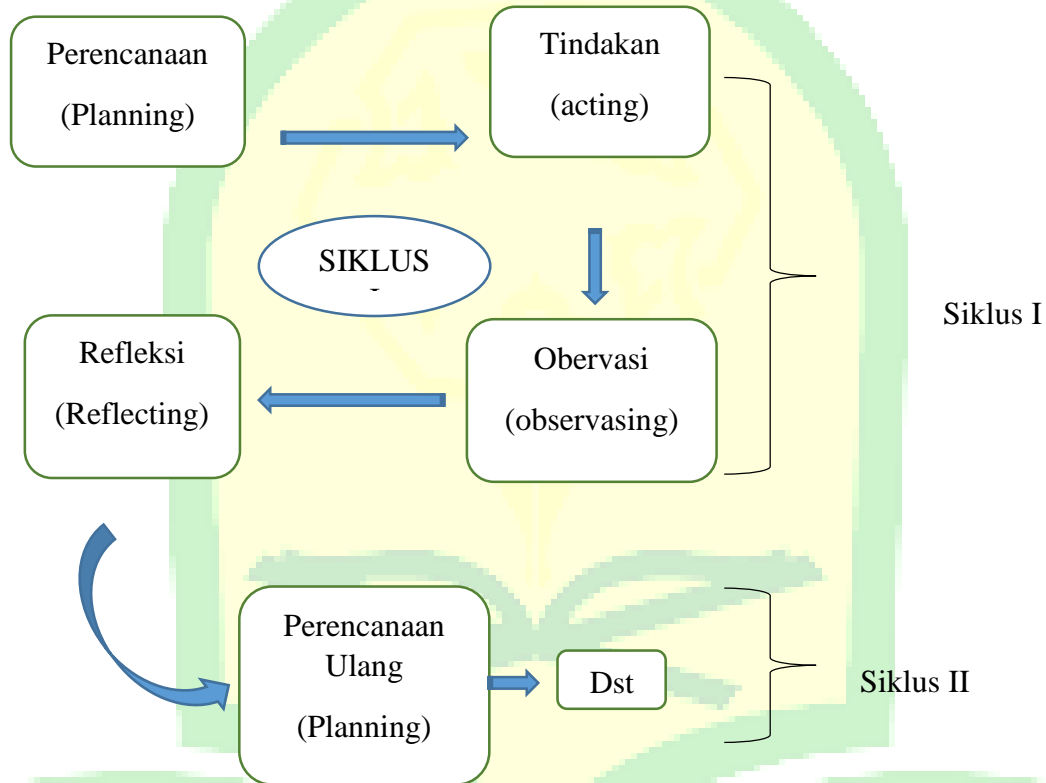
... il

Variabel hasil pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqh di kelas XII IPA MA Ma'arif Al-Mukarrom.

### **D. Prosedur Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Suyadi, penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran terhadap sebuah tindakan yang sengaja

dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.<sup>1</sup> Menurut Hopkins dalam Endang Komara dan Anang Mauludin, Penelitian Tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi, disusunlah rencana tindakan berikutnya.<sup>2</sup> Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat dalam bagan berikut ini:



Gambar 3.1. Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Adapun langkah-langkah kegiatan penelitian tindakan kelas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan yaitu kegiatan yang dilakukan dalam menyusun rencana tindakan yang hendak dilaksanakan di kelas.<sup>3</sup> Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan

<sup>1</sup> Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 18.

<sup>2</sup> Endang Komara dan Anang Mauludin, *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), 79.

<sup>3</sup> *Ibid.*, 84.

pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik atau strategi pembelajaran, media dan materi pembelajaran, dan sebagainya.<sup>4</sup>

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat dengan terfokus pada perencanaan langkah-langkah pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan, kerjasama, dan hasil belajar siswa kelas XII IPA pada pelajaran fiqh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips*.

Selain menyiapkan RPP peneliti juga menyiapkan media pembelajaran berupa kartu/*chips* yang akan dibagikan kepada semua anggota kelompok sebagai penanda bahwa sudah menyampaikan pendapat sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips*.<sup>5</sup>

Untuk mengukur hasil belajar siswa, peneliti menyusun soal tes berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 10 butir soal dan soal uraian yang terdiri dari 5 butir soal. Untuk kebutuhan pengumpulan data lainnya, peneliti juga menyusun lembar observasi mengenai aspek keaktifan siswa dan aspek kerjasama siswa pada saat mengikuti pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan (*acting*)

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melaksanakan semua rencana tindakan yang telah dibuat. Strategi dan skenario pembelajaran yang telah ditetapkan pada perencanaan harus benar-benar diterapkan dan mengacu pada kurikulum yang berlaku.<sup>6</sup> Oleh karena itu, peneliti akan menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang sebelumnya yang dimulai dari kegiatan awal, inti dan penutup. Pada penelitian ini akan diterapkan dua kali siklus dengan pembagian materi yang berbeda-beda. Kedua siklus di

---

<sup>4</sup> Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 79.

<sup>5</sup> Lilik Suprpti, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Globalisasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips*, *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol. 1 No. 1, (November 2016), 25.

<sup>6</sup> Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-Contohnya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 26.

atas akan disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan, kerjasama, dan hasil belajar siswa.

### 3. Pengamatan (*Observing*)

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas. Pada tahap ini, guru sebagai peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.<sup>7</sup> Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan memberikan tanda centang pada kolom yang telah disediakan untuk memperoleh data mengenai keaktifan dan kerjasama siswa pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran fiqh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips*.

### 4. Refleksi (*reflecsing*)

Menurut Suyanto dalam Endang Komara dan Anang Mauludin, tahap refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi, dan eksplorasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan.<sup>8</sup> Kegiatan ini bertujuan untuk menilai seluruh kegiatan pembelajaran apakah sudah sesuai dengan perencanaan. Refleksi juga dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* pada mata pelajaran fiqh. Refleksi akan digunakan untuk membandingkan hasil belajar siswa dari setiap siklusnya. Dari hasil refleksi ini, peneliti merumuskan hasil dan kesimpulan dari pelaksanaan penelitian.

## E. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Tabel. 3.1 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

KEGIATAN	WAKTU
Perencanaan	Desember 2020
Persiapan ➤ Menyusun konsep pelaksanaa	Selasa, 9 Februari 2021

<sup>7</sup> *Ibid.*, 27.

<sup>8</sup> Endang Komara dan Anang Mauludin, *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru*, 86.

➤ Menyusun instrument penelitian	Rabu, 10 Februari 2021
Pelaksanaan	
➤ Melakukan tindakan siklus 1	Rabu, 17 Februari 2021
➤ Melakukan tindakan siklus II	Kamis, 18 Februari 2021
Penulisan laporan hasil penelitian	Maret 2021









- 2) Membekali siswa dengan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya dan seni untuk bekal menghadapi masa depan.
- 3) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir logis, kreatif, inovatif, dan mandiri.
- 4) Membekali siswa memiliki wawasan kewirausahaan dan kemampuan bekerja keras untuk mengembangkan diri di masa depan.
- 5) Memprioritaskan pelayanan kependidikan kepada siswa dalam rangka meminimalkan angka drop out.

## 2. Profil Singkat Sekolah/Madrasah

### a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MA Ma'arif Al Mukarrom

Berdiri Tahun : 1972

Alamat Madrasah : Jl Raden Patah No 11 Desa Kauman, Kec Kauman, Kabupaten Ponorogo Jawa Timur

Jenis Madrasah : Swasta

Status : Terakreditasi A

NSM : 13123502020

No Telepon : (0352)751093

Fax : (0352)751093

E-Mail : [mtsmaalmoe@yahoo.co.id](mailto:mtsmaalmoe@yahoo.co.id)

Data Geografis : Latitude : -7.865791930666487

Longitude : 111.40707416434861

### b. Identitas Penanggung Jawab

Nama : LP MA'ARIF NU

Cabang : Ponorogo

Akta Notaris : No. 103-01/12/1978

Desa/Kelurahan : Bangunsari

Kecamatan : Kota

Kabupaten : Ponorogo

Telp. : (0352) 486713

c. Kondisi Madrasah

Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom Kauman Somoroto Ponorogo, didirikan pada tanggal 01 Januari 1972 berdasarkan:

1) PIAGAM PENGESAHAN

Oleh Pimpinan Lembaga Ma'arif Cabang Ponorogo Nomor: 07/MA/72/1982, tanggal 28 Oktober 1982

2) PIAGAM PENDIRIAN MADRASAH SWASTA

Oleh Departemen Agama Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur, Nomor: Lm./3/31.c.1978, tanggal 01 Desember 1978

3) PIAGAM MADRASAH

Oleh Departemen Agama republik Indonesia Nomor: L.m/3/31/C/1978, tertanggal 01 Desember 1978

3. Lokasi dan Wilayah Madrasah

a. Lokasi

Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom beralamat di:

Jalan : Raden Patah No 11 Kecamatan : Kauman

Desa : Kauman Kabupaten : Ponorogo Jawa Timur.

b. Wilayah

Wilayah kerja dan asal siswa-siswi meliputi wilayah kecamatan Kauman, Kecamatan Sukorejo, Kecamatan Sampung, Kecamatan Jambon, kecamatan Badegan.

## B. Penjelasan Per-Siklus

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melalui empat tahapan yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dilaksanakan dalam 2 siklus. Proses dari setiap siklusnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Siklus I

Adapun langkah-langkah kegiatan penelitian tindakan kelas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Perencanaan (*planning*)

##### 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dianggap tepat untuk meningkatkan keaktifan, kerjasama, dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips*.

##### 2) Menyiapkan media pembelajaran

Pada tahap perencanaan ini peneliti juga menyiapkan media yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang berupa kartu/*chips*.

##### 3) Menyiapkan soal evaluasi dan instrumen penilaian

Selain menyusun RPP dan media pembelajaran, peneliti juga menyusun soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa berupa soal pilihan ganda dan soal uraian. Untuk kebutuhan pengumpulan data mengenai aspek keaktifan siswa dan aspek kerjasama siswa pada saat mengikuti pembelajaran, peneliti menyusun lembar observasi.

#### b. Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini peneliti menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang sebelumnya yang dimulai dari kegiatan awal, inti dan penutup. Langkah-langkah dalam pelaksanaan RPP dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- a) Guru mengucapkan salam dan memandu doa untuk memulai pelajaran.
- b) Guru mengabsen siswa.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan materi mengenai pembagian sumber hukum Islam *mutaffaq*.
- b) Siswa mempelajari materi mengenai pembagian sumber hukum Islam *mutaffaq* secara individu.
- c) Guru membagi siswa menjadi empat kelompok.
- d) Guru membagikan *chips* kepada semua anggota kelompok.
- e) Guru memberikan bahan diskusi kepada setiap kelompok.
  - (1) Kelompok 1: Al-Qur'an
  - (2) Kelompok 2: Hadis
  - (3) Kelompok 3: Ijma'
  - (4) Kelompok 4: Qiyas
- f) Siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya mengenai bahan diskusi yang sudah diberikan.
- g) Guru membimbing setiap kelompok untuk saling memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.
- h) Siswa menyerahkan *chips* sebelum menyampaikan pertanyaan maupun pendapatnya.
- i) Jika setiap anggota kelompok sudah mendapatkan giliran untuk bertanya atau menjawab pertanyaan, tetapi pertanyaan dari kelompok lain belum selesai dijawab maka kelompok tersebut dapat membagikan *chips* kepada anggota kelompoknya kembali sampai semua pertanyaan dijawab semua.

3) Penutup

- a) Guru menyimpulkan pembelajaran mengenai sumber hukum Islam *mutaffaq*.
- b) Guru memberikan soal kepada semua siswa sebagai evaluasi pembelajaran.
- c) Guru memimpin berdoa dan mengucapkan salam.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk memperoleh data mengenai keaktifan dan kerjasama siswa pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran fiqh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips*.

- 1) Pengamatan mengenai keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan mencontreng pada lembar observasi. Berdasarkan beberapa teori yang digunakan sesuai kebutuhan penelitian, maka aspek keaktifan siswa yang diamati adalah keaktifan siswa bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat.

**Tabel 4.1 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I**

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI			JUMLAH	KETERANGAN
		1	2	3		
1	Ana Khoirotunnisa'		√	√	2	Baik
2	Ananda Lukman H.	√	√		2	Baik
3	Anissatul Masroh	√			1	Kurang
4	Atoullah	√			1	Kurang
5	Budi Cahyono	√			1	Kurang
6	Dandi Tri Setyo	√			1	Kurang
7	Fatakur Rizky		√	√	2	Baik
8	Firli Rahmadani	√	√		2	Baik
9	Fizha Hazairin		√	√	2	Baik

10	Hardiyanto	√	√		2	Baik
11	Hendrik Firmansyah	√			1	Kurang
12	Imroatul Azizah	√	√		2	Baik
13	Kusnul Anisa Mufida		√	√	2	Baik
14	Lisa Wahyuni	√		√	2	Baik
15	Muhammad Faizul M	√			1	Kurang
16	Muhammad Fakhir S	√			1	Kurang
17	Nanang Qosyim H.		√	√	2	Baik
18	Niva Syahida			√	1	Kurang
19	Nurul Hida	√	√		2	Baik
20	Ririn Lutfitawati	√			1	Kurang
21	Silvia Almawadah		√	√	2	Baik
22	Ulul Hidayatul K.	√	√		2	Baik
23	Wahyu Sri Dayanti	√			1	Kurang
24	Wasik Mubarakah			√	1	Kurang
25	Wasik Roudhotul H.		√	√	2	Baik
26	Muhammad Alfatah	√	√		2	Baik

**Keterangan:**

1 = keaktifan siswa dalam bertanya

2 = keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan

3 = keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat

**Keterangan Penilaian:**

3 = sangat baik

2 = baik

1 = kurang

Presentase identifikasi pembelajaran siswa adalah:

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\sum}{N} \times 100 \% = \frac{15}{26} \times 100 \% = 57,69 \%$$

Dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa pada siklus 1 siswa yang aktif sebanyak 15 siswa dari 26 siswa. Jika dipresentasikan, siswa yang aktif dalam proses pembelajaran adalah sebanyak 57,69 %.

- 2) Pengamatan mengenai kerjasama siswa dalam diskusi dengan mencontreng pada lembar observasi. Berdasarkan beberapa teori yang digunakan sesuai kebutuhan penelitian, maka aspek kerjasama siswa yang diamati adalah kebersamaan siswa menyelesaikan tugas, mendiskusikan perencanaan tugas, dan saling tukar pendapat antar anggota kelompok.

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Kerjasama Siswa Siklus I**

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI			JUMLAH	KETERANGAN
		1	2	3		
1	Ana Khoirotunnisa'	√	√		2	Baik
2	Ananda Lukman H.	√		√	2	Baik
3	Anissatul Masroh	√		√	2	Baik
4	Atoullah		√		1	Kurang
5	Budi Cahyono	√			1	Kurang
6	Dandi Tri Setyo			√	1	Kurang
7	Fatakur Rizky			√	1	Kurang
8	Firli Rahmadani	√		√	2	Baik
9	Fizha Hazairin	√	√		2	Baik
10	Hardiyanto		√		1	Kurang
11	Hendrik Firmansyah	√	√		2	Baik
12	Imroatul Azizah	√		√	2	Baik

13	Kusnul Anisa Mufida			√	1	Kurang
14	Lisa Wahyuni	√	√		2	Baik
15	Muhammad Faizul M		√		1	Kurang
16	Muhammad Fakhir S			√	1	Kurang
17	Nanang Qosyim H.	√			1	Kurang
18	Niva Syahida	√		√	2	Baik
19	Nurul Hida	√	√		2	Baik
20	Ririn Lutfitawati	√	√		2	Baik
21	Silvia Almawadah	√		√	2	Baik
22	Ulul Hidayatul K.	√		√	2	Baik
23	Wahyu Sri Dayanti		√		1	Kurang
24	Wasik Mubarakah	√	√		2	Baik
25	Wasik Roudhotul H.	√		√	2	Baik
26	Muhammad Alfatah	√		√	2	Baik

**Keterangan:**

1 = kebersamaan siswa menyelesaikan tugas

2 = mendiskusikan perencanaan tugas

3 = saling tukar pendapat antar anggota kelompok

**Keterangan Penilaian:**

3 = sangat baik

2 = baik

1 = kurang

Presentase identifikasi pembelajaran siswa adalah:

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\sum}{N} \times 100 \% = \frac{16}{26} \times 100 \% = 61,53 \%$$



Dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa pada siklus 1 siswa yang bekerjasama sebanyak 16 siswa dari 26 siswa. Jika dipresentasikan, siswa yang aktif dalam proses pembelajaran adalah sebanyak 61,53 %.

- 3) Mencatat nilai perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh materi sumber hukum Islam *muttafaq*.

**Tabel 4.3 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I**

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI	KETERANGAN
		1	
1	Ana Khoirotunnisa'	85	Tuntas
2	Ananda Lukman H.	80	Tuntas
3	Anissatul Masroh	75	Tuntas
4	Atoullah	70	Tuntas
5	Budi Cahyono	65	Remidi
6	Dandi Tri Setyo	60	Remidi
7	Fatakur Rizky	70	Tuntas
8	Firli Rahmadani	80	Tuntas
9	Fizha Hazairin	75	Tuntas
10	Hardiyanto	70	Tuntas
11	Hendrik Firmansyah	60	Remidi
12	Imroatul Azizah	80	Tuntas
13	Kusnul Anisa Mufida	75	Tuntas
14	Lisa Wahyuni	80	Tuntas
15	Muhammad Faizul M	65	Remidi
16	Muhammad Fakhip S	60	Remidi
17	Nanang Qosyim H.	70	Tuntas
18	Niva Syahida	70	Tuntas

19	Nurul Hida	80	Tuntas
20	Ririn Lutfitawati	60	Remidi
21	Silvia Almawadah	80	Tuntas
22	Ulul Hidayatul K.	75	Tuntas
23	Wahyu Sri Dayanti	60	Remidi
24	Wasik Mubarakah	80	Tuntas
25	Wasik Roudhotul H.	85	Tuntas
26	Muhammad Alfatah	70	Tuntas

**Keterangan:**

1 = hasil belajar

Presentase identifikasi pembelajaran siswa adalah:

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\sum}{N} \times 100 \% = \frac{18}{26} \times 100 \% = 69,23 \%$$

Dari hasil tes tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I siswa yang memperoleh nilai hasil belajar tuntas KKM sebanyak 18 siswa dari 26 siswa. Jika dipresentasikan, siswa yang aktif dalam proses pembelajaran adalah sebanyak 69,23 %.

d. Refleksi (*reflecsing*)

Dari hasil observasi siklus I pada mata pelajaran fiqh materi sumber hukum Islam di kelas XII IPA MA Ma'arif Al Mukarrom, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus I belum bisa mencapai hasil yang maksimal karena masih banyak siswa yang belum aktif dan bekerjasama dalam berdiskusi. Selain itu dilihat dari nilai hasil belajar siswa juga masih banyak yang belum mencapai nilai KKM.

Hal ini menyatakan bahwa kemampuan keaktifan, kerjasama, dan hasil belajar siswa belum maksimal, sehingga perlu adanya perbaikan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu perlu diadakan kegiatan pembelajaran pada siklus II agar hasil belajar siswa dapat tercapai dengan maksimal.

## 2. Siklus II

Adapun langkah-langkah kegiatan penelitian tindakan kelas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Perencanaan (*planning*)

#### 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dianggap tepat untuk meningkatkan keaktifan, kerjasama, dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips*.

#### 2) Menyiapkan media pembelajaran

Pada tahap perencanaan ini peneliti juga menyiapkan media yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang berupa kartu/*chips*.

#### 3) Menyiapkan soal evaluasi dan instrumen penilaian

Selain menyusun RPP dan media pembelajaran, peneliti juga menyusun soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa berupa soal pilihan ganda dan soal uraian. Untuk kebutuhan pengumpulan data mengenai aspek keaktifan siswa dan aspek kerjasama siswa pada saat mengikuti pembelajaran, peneliti menyusun lembar observasi.

### b. Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini peneliti menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang sebelumnya yang dimulai dari kegiatan awal, inti dan penutup. Langkah-langkah dalam pelaksanaan RPP dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 1) Kegiatan awal

- a) Guru mengucapkan salam dan memandu doa untuk memulai pelajaran.
- b) Guru mengabsen siswa.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.

## 2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan materi mengenai pembagian sumber hukum Islam *mukhtalaf*.
- b) Siswa mempelajari materi mengenai pembagian sumber hukum Islam *mukhtalaf* secara individu.
- c) Guru membagi siswa menjadi empat kelompok.
- d) Guru membagikan *chips* kepada semua anggota kelompok.
- e) Guru memberikan bahan diskusi kepada setiap kelompok.
  - (1) Kelompok 1: Istishan dan masalah mursalah
  - (2) Kelompok 2: Istishab dan saddzu dzara'i
  - (3) Kelompok 3: Qaul as Shahaby dan Urf
  - (4) Kelompok 4: Syar'u man Qoblana
- f) Siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya mengenai bahan diskusi yang sudah diberikan.
- g) Guru membimbing setiap kelompok untuk saling memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.
- h) Siswa menyerahkan *chips* sebelum menyampaikan pertanyaan maupun pendapatnya.
- i) Jika setiap anggota kelompok sudah mendapatkan giliran untuk bertanya atau menjawab pertanyaan, tetapi pertanyaan dari kelompok lain belum selesai dijawab maka kelompok tersebut dapat membagikan *chips* kepada anggota kelompoknya kembali sampai semua pertanyaan dijawab semua.

## 4) Penutup

- a) Guru menyimpulkan pembelajaran mengenai sumber hukum Islam *mukhtalaf*.
- b) Guru memberikan soal kepada semua siswa sebagai evaluasi pembelajaran.
- c) Guru memimpin berdoa dan mengucapkan salam.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk memperoleh data mengenai keaktifan dan kerjasama siswa pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran fiqh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips*.

- 1) Pengamatan mengenai keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan mencontreng pada lembar observasi. Berdasarkan beberapa teori yang digunakan sesuai kebutuhan penelitian, maka aspek keaktifan siswa yang diamati adalah keaktifan siswa bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat.

**Tabel 4.4 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II**

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI			JUMLAH	KETERANGAN
		1	2	3		
1	Ana Khoirotunnisa'	√	√	√	3	Sangat Baik
2	Ananda Lukman H.	√		√	2	Baik
3	Anissatul Masroh		√	√	2	Baik
4	Atoullah	√		√	2	Baik
5	Budi Cahyono		√		1	Kurang
6	Dandi Tri Setyo		√	√	2	Baik
7	Fatakur Rizky	√	√		2	Baik
8	Firli Rahmadani	√	√	√	3	Sangat Baik
9	Fizha Hazairin	√		√	2	Baik
10	Hardiyanto	√	√		2	Baik
11	Hendrik Firmansyah		√		1	Kurang
12	Imroatul Azizah	√	√	√	3	Sangat Baik
13	Kusnul Anisa Mufida	√	√		2	Baik
14	Lisa Wahyuni	√	√	√	3	Sangat Baik

15	Muhammad Faizul M.		√		1	Kurang
16	Muhammad Fakhip S.		√	√	2	Baik
17	Nanang Qosyim H.	√		√	2	Baik
18	Niva Syahida		√	√	2	Baik
19	Nurul Hida	√	√		2	Baik
20	Ririn Lutfitawati	√			1	Kurang
21	Silvia Almawadah	√	√		2	Baik
22	Ulul Hidayatul K.	√	√	√	3	Sangat Baik
23	Wahyu Sri Dayanti	√		√	2	Baik
24	Wasik Mubarakah	√	√	√	3	Sangat Baik
25	Wasik Roudhotul H.	√	√	√	3	Sangat Baik
26	Muhammad Alfatah	√		√	2	Baik

**Keterangan:**

1 = keaktifan siswa dalam bertanya

2 = keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan

3 = keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat

**Keterangan Penilaian:**

3= Sangat baik

2 = Baik

1 = Kurang

Presentase identifikasi pembelajaran siswa adalah:

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\sum}{N} \times 100 \% = \frac{22}{26} \times 100 \% = 84,61 \%$$

Dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II siswa yang aktif sebanyak 22 siswa dari 26 siswa. Jika dipresentasikan, siswa yang aktif dalam proses pembelajaran adalah sebanyak 84,61 %.

- 2) Pengamatan mengenai kerjasama siswa dalam diskusi dengan mencontreng pada lembar observasi. Berdasarkan beberapa teori yang digunakan sesuai kebutuhan penelitian, maka aspek kerjasama siswa yang diamati adalah kebersamaan siswa menyelesaikan tugas, mendiskusikan perencanaan tugas, dan saling tukar pendapat antar anggota kelompok.

**Tabel 4.5 Hasil Observasi Kerjasama Siswa Siklus II**

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI			JUMLAH	KETERANGAN
		1	2	3		
1	Ana Khoirotunnisa'	√	√	√	3	Sangat Baik
2	Ananda Lukman H.	√		√	2	Baik
3	Anissatul Masroh		√	√	2	Baik
4	Atoullah	√		√	2	Baik
5	Budi Cahyono		√	√	2	Baik
6	Dandi Tri Setyo		√		1	Kurang
7	Fatakur Rizky	√	√		2	Baik
8	Firli Rahmadani	√	√	√	3	Sangat Baik
9	Fizha Hazairin	√		√	2	Baik
10	Hardiyanto	√	√		2	Baik
11	Hendrik Firmansyah		√	√	2	Baik
12	Imroatul Azizah	√	√	√	3	Sangat Baik
13	Kusnul Anisa Mufida	√	√		2	Baik
14	Lisa Wahyuni	√	√	√	3	Sangat Baik
15	Muhammad Faizul M.	√	√		2	Baik
16	Muhammad Fakhip S.			√	1	Kurang
17	Nanang Qosyim H.	√		√	2	Baik
18	Niva Syahida		√	√	2	Baik

19	Nurul Hida	√	√		2	Baik
20	Ririn Lutfitawati	√		√	2	Baik
21	Silvia Almawadah	√	√		2	Baik
22	Ulul Hidayatul K.	√	√	√	3	Sangat Baik
23	Wahyu Sri Dayanti	√		√	2	Baik
24	Wasik Mubarakah	√	√	√	3	Sangat Baik
25	Wasik Roudhotul H.	√	√	√	3	Sangat Baik
26	Muhammad Alfatah	√		√	2	Baik

**Keterangan:**

1 = kebersamaan siswa menyelesaikan tugas

2 = mendiskusikan perencanaan tugas

3 = saling tukar pendapat antar anggota kelompok

**Keterangan Penilaian:**

3 = sangat baik

2 = baik

1 = kurang

Presentase identifikasi pembelajaran siswa adalah:

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\sum}{N} \times 100\% = \frac{24}{26} \times 100\% = 92,3 \%$$

Dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II siswa yang bekerjasama sebanyak 24 siswa dari 26 siswa. Jika dipresentasikan, siswa yang aktif dalam proses pembelajaran adalah sebanyak 92,3 %.

- 3) Mencatat nilai perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh materi sumber hukum Islam *mukhtalaf*.



**Tabel 4.6 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II**

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI	KETERANGAN
		1	
1	Ana Khoirotunnisa'	100	Tuntas
2	Ananda Lukman H.	96	Tuntas
3	Anissatul Masroh	85	Tuntas
4	Atoullah	85	Tuntas
5	Budi Cahyono	80	Tuntas
6	Dandi Tri Setyo	80	Tuntas
7	Fatakur Rizky	90	Tuntas
8	Firli Rahmadani	96	Tuntas
9	Fizha Hazairin	85	Tuntas
10	Hardiyanto	90	Tuntas
11	Hendrik Firmansyah	80	Tuntas
12	Imroatul Azizah	100	Tuntas
13	Kusnul Anisa Mufida	94	Tuntas
14	Lisa Wahyuni	94	Tuntas
15	Muhammad Faizul M.	80	Tuntas
16	Muhammad Fakhir S.	80	Tuntas
17	Nanang Qosyim H.	85	Tuntas
18	Niva Syahida	80	Tuntas
19	Nurul Hida	94	Tuntas
20	Ririn Lutfitawati	80	Tuntas
21	Silvia Almawadah	90	Tuntas
22	Ulul Hidayatul K.	96	Tuntas
23	Wahyu Sri Dayanti	80	Tuntas

24	Wasik Mubarakah	96	Tuntas
25	Wasik Roudhotul H.	100	Tuntas
26	Muhammad Alfatah	90	Tuntas

**Keterangan:**

1 = hasil belajar

Presentase identifikasi pembelajaran siswa adalah:

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\sum}{N} \times 100\% = \frac{26}{26} \times 100\% = 100\%$$

Dari hasil tes tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II siswa yang memperoleh nilai hasil belajar tuntas KKM sebanyak 26 siswa dari 26 siswa. Jika dipresentasikan, siswa yang aktif dalam proses pembelajaran adalah sebanyak 100%.

d. Refleksi (*reflecsing*)

Dari hasil observasi siklus II pada mata pelajaran fiqh materi sumber hukum Islam di kelas XII IPA MA Ma'arif Al Mukarrom, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan pada siklus sebelumnya. Hampir semua siswa aktif dan bekerjasama dalam berdiskusi. Selain itu dilihat dari nilai hasil belajar siswa juga sudah mencapai KKM hingga 100%.

Hal ini menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus II ini sudah memperoleh hasil yang memuaskan untuk semua aspek yang diamati. Oleh karena itu kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus III.

**C. Proses Analisis Data Per-Siklus**

Proses analisis data sebagai hasil penelitian mengenai keaktifan, kerjasama dalam proses pembelajaran saat diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* serta hasil belajar dalam mata pelajaran fiqh materi sumber hukum Islam, disajikan dalam 2 siklus berikut:

1. Siklus 1

Dalam kegiatan pembelajaran siklus I, kegiatan yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah diperoleh dua jenis data, yaitu hasil pengamatan keaktifan dan kerjasama siswa selama proses pembelajaran dan data nilai tes mata pelajaran fiqh materi sumber hukum Islam *muttafaq*. Pada siklus I ini kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips*. Dari hasil kegiatan pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Penelitian Siklus I**

Aspek yang diamati	Jumlah pencapaian	Jumlah siswa	Presentase
Keaktifan siswa	15 siswa	26 siswa	57,69 %
Kerjasama siswa	16 siswa	26 siswa	61,53 %
Hasil belajar siswa	18 siswa	26 siswa	69,23 %

Interpretasi:

Pada siklus I ini, hasil pembelajaran menunjukkan bahwa keaktifan siswa masih sangat kurang, selain itu kerjasama siswa dalam proses diskusi juga perlu untuk ditingkatkan lagi. Dilihat dari hasil belajar siswa juga masih ada siswa yang belum tuntas mencapai nilai KKM. Oleh karena itu perlu dilakukannya siklus II dengan menerapkan model pembelajaran yang sama untuk memperbaiki hasil dari siklus I ini.

## 2. Siklus II

Dalam kegiatan pembelajaran siklus II, kegiatan yang dilakukan sama seperti pada siklus sebelumnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah diperoleh dua jenis data, yaitu hasil pengamatan keaktifan dan kerjasama siswa selama proses pembelajaran dan data nilai tes mata pelajaran fiqh materi sumber hukum Islam *mukhtalaf*. Pada siklus II ini kegiatan

pembelajaran menerapkan model pembelajaran yang sama seperti pada siklus sebelumnya, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips*. Dari hasil kegiatan pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Penelitian Siklus II**

Aspek yang diamati	Jumlah pencapaian	Jumlah siswa	Presentase
Keaktifan siswa	22 siswa	26 siswa	84,61 %
Kerjasama siswa	24 siswa	26 siswa	92,3 %
Hasil belajar siswa	26 siswa	26 siswa	100 %

Interpretasi:

Pada siklus II ini, hasil pembelajaran menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapatnya. Dalam proses diskusi, siswa juga sudah hampir semuanya bekerjasama dengan kelompoknya. Dilihat dari hasil belajar siswa, menunjukkan bahwa semua siswa sudah bisa mencapai nilai KKM yang ditentukan. Jadi bisa dikatakan hasil dari penelitian pada siklus II ini mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Hal tersebut sudah sesuai dengan tujuan dari dilakukannya penelitian PTK ini. Oleh karena itu, penelitian PTK ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

#### **D. Pembahasan**

Pelaksanaan penelitian ini menerapkan model penelitian berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada mata pelajaran fiqh kelas XII IPA di MA Ma'arif Al Mukarrom. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* pada mata pelajaran fiqh materi sumber hukum Islam dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan,

kerjasama, hasil belajar siswa kelas XII IPA di MA Ma'arif Al Mukarrom. Peneliti menekankan pada peningkatan keaktifan, kerjasama, hasil belajar siswa karena pada saat proses observasi sebelum dilakukannya penelitian ini, peneliti menemukan banyak peserta didik yang pasif dan mudah bosan dalam pembelajaran, serta kurangnya komunikasi antara guru dan siswa mengenai materi pembelajaran. Dilihat dari hasil belajar siswa juga masih banyak siswa yang belum tuntas dalam mencapai nilai sama dengan KKM atau bahkan lebih. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dalam proses pembelajaran fiqh. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran membutuhkan adanya model pembelajaran yang tepat. Hal ini sangat membantu dalam proses tercapainya suatu tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu guru dituntut untuk bisa memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran.<sup>1</sup>

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Untuk mengetahui tingkat keaktifan dan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran, peneliti menggunakan teknik pengambilan data dengan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa, peneliti memberikan tes tertulis kepada siswa yang dikerjakan pada setiap akhir siklus berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 butir soal dan soal uraian sebanyak 5 butir soal. Dari hasil pengerjaan soal siswa tersebut, diperoleh nilai hasil belajar siswa yang menunjukkan apakah siswa tersebut tuntas mencapai nilai KKM atau belum.

Dalam pembelajaran fiqh materi sumber hukum Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* menunjukkan bahwa keaktifan, kerjasama, dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara bertahap. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil observasi dan nilai tes tertulis yang sudah dilakukan pada setiap siklusnya. Adapun hasil peningkatan tersebut dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini:

---

<sup>1</sup> Andika Dinar Pamungkas, Firosalin Kristin, dan Indri Anugraheni, "Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Kelas 4 SD", *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3 No. 1 (Oktober, 2018), 288.

## 1. Keaktifan siswa

**Tabel 4.9 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Siklus I	Siklus II
Keaktifan siswa	15 siswa	22 siswa
Presentase	57,69 %	84,61 %
Peningkatan	-	26,92 %
Ketercapaian KKM PTK	80 %	

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu kunci berhasilnya suatu kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menimbulkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa itu sendiri. Hal ini mengakibatkan suasana kelas menjadi kondusif, dan siswa juga akan menggunakan kemampuannya semaksimal mungkin.<sup>2</sup> Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini keaktifan siswa yang dinilai atau diamati adalah keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Untuk mengamati aspek keaktifan siswa, peneliti menggunakan lembar observasi dengan mencontreng pada kolom yang telah disediakan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan secara

---

<sup>2</sup> Johara Aulia Zaeni dan Fitri Fatichatul Hidayah, "Analisis Keaktifan Siswa Melalui Penerapan Model *Teams Games Tournaments* (TGT) pada Materi Termokimia Kelas XI IPA 5 di SMAN 15 Semarang", *Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang*, 417.

<sup>3</sup> *Ibid.*

signifikan. Pada siklus I dapat diketahui bahwa siswa yang aktif sebanyak 15 siswa dengan persentase sebesar 57,69 %. Kemudian pada siklus II diketahui aspek keaktifan siswa meningkat sebesar 26,92 % menjadi 22 siswa dengan persentase sebesar 84,61 %.

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini nilai KKM yang diinginkan adalah 80 % siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dilihat dari hasil observasi aspek keaktifan siswa pada siklus II siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran sebanyak 84,61 %. Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran fiqh materi sumber hukum Islam di kelas XII IPA MA Ma'arif Al Mukarrom dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* dapat meningkatkan keaktifan siswa.

## 2. Kerjasama siswa

**Tabel 4.10 Hasil Observasi Kerjasama Siswa Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Siklus I	Siklus II
Kerjasama siswa	16 siswa	24 siswa
Presentase	61,53%	92,3%
Peningkatan	-	30,77%
Ketercapaian KKM PTK	80 %	

Salah satu unsur agar tujuan pembelajaran dapat tercapai ialah adanya kerjasama.<sup>4</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif, hal yang paling utama yang harus dilakukan oleh siswa adalah bekerjasama. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan bentuk kelompok-kelompok kecil dalam suatu kelas. Dengan belajar kelompok maka siswa akan terlatih untuk bekerjasama dengan baik. Kerjasama dalam kelompok, akan menuntut siswa untuk memberikan seluruh

<sup>4</sup> Enis Nurnawati, Dwi Yulianti, dan Hadi Susanto, "Peningkatan Kerjasama Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Think Pair Share*", *Unnes Physics Education Journal*, Vol. 1 No. 1 (2012), 2.



kemampuannya sesuai dengan tugas yang telah diberikan agar tujuan dari kelompok dapat dicapai dengan baik.

Dalam penelitian ini kerjasama siswa yang dinilai atau diamati adalah kebersamaan siswa menyelesaikan tugas, mendiskusikan perencanaan tugas, dan saling tukar pendapat antar anggota kelompok. Setiap anggota kelompok mendapatkan tugas masing-masing sesuai yang sudah disepakati dengan semua anggota kelompok tersebut. Untuk mengamati aspek kerjasama siswa, peneliti menggunakan lembar observasi dengan mencontreng pada kolom yang telah disediakan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kerjasama siswa mengalami peningkatan secara signifikan. Pada siklus I dapat diketahui bahwa siswa yang bekerjasama sebanyak 16 siswa dengan persentase sebesar 61,53 %. Kemudian pada siklus II diketahui aspek kerjasama siswa meningkat sebesar 30,77 % menjadi 24 siswa dengan persentase sebesar 92,3 %.

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini nilai KKM yang diinginkan adalah 80 % siswa bekerjasama dalam kegiatan diskusi. Dilihat dari hasil observasi aspek kerjasama siswa pada siklus II siswa yang bekerjasama dalam kegiatan diskusi sebanyak 92,3 %. Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran fiqh materi sumber hukum Islam di kelas XII IPA MA Ma'arif Al Mukarrom dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* dapat meningkatkan kerjasama siswa.

### 3. Hasil belajar siswa

**Tabel 4.11 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Siklus I	Siklus II

Skor terendah	60	80
Skor tertinggi	85	100
Mean	72,3	91,76
Ketuntasan	18 siswa	26 siswa
Presentase	69,23 %	100 %
Peningkatan ketercapaian	-	30,77 %
Ketercapaian KKM PTK	90 %	

Dalam penelitian ini, tujuan akhir yang ingin dicapai adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh materi sumber hukum Islam di kelas XII IPA MA Ma'arif Al Mukarrom. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, peneliti menggunakan tes tulis yang dikerjakan oleh siswa pada setiap akhir siklus. Tes tulis tersebut berisi 10 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan. Pada siklus I dapat diketahui bahwa siswa yang bisa mencapai nilai KKM sebanyak 18 siswa dengan persentase sebesar 69,23 %. Kemudian pada siklus II diketahui hasil belajar siswa meningkat sebesar 30,77 % menjadi 26 siswa dengan persentase sebesar 100 %.

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini nilai KKM yang diinginkan adalah 90 % siswa bisa mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus II siswa yang bisa mencapai nilai KKM sebanyak 100 %. Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran fiqh materi sumber hukum Islam di

kelas XII IPA MA Ma'arif Al Mukarrom dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

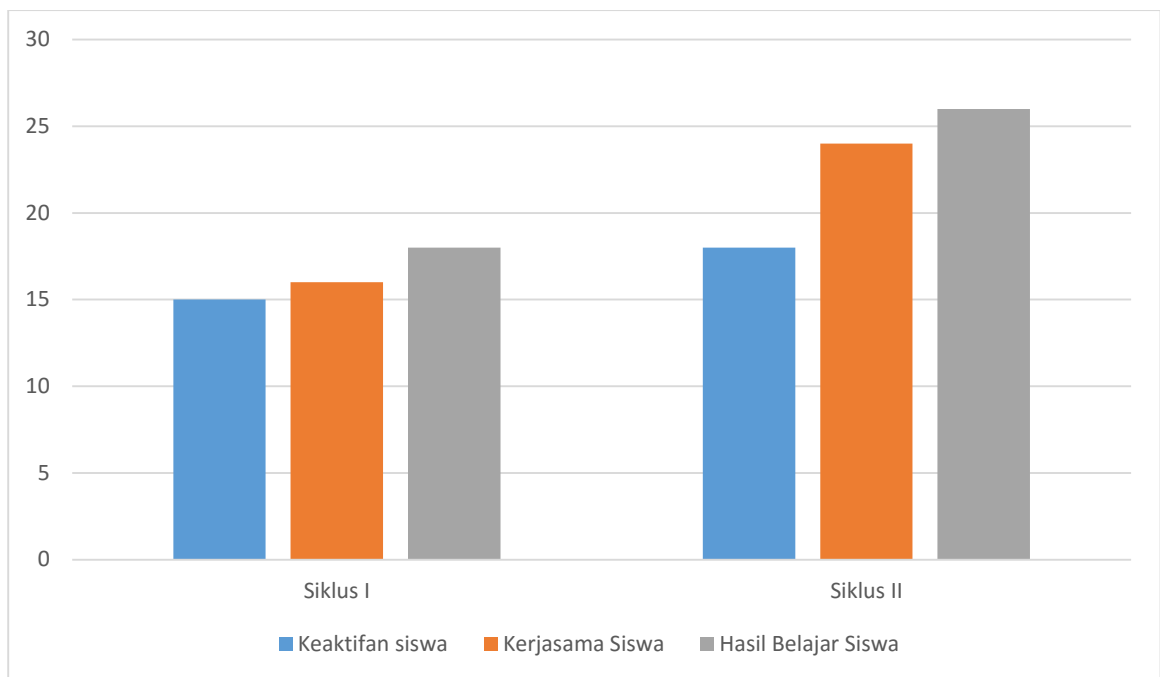
Dari hasil keseluruhan Penelitian Tindakan Kelas ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa mengenai materi sumber hukum Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* adalah memuaskan. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan secara signifikan pada aspek keaktifan, kerjasama, dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* pada mata pelajaran fiqh materi sumber hukum Islam di kelas XII IPA MA Ma'arif Al Mukarrom. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel dan diagram di bawah ini:

**Tabel 4.12 Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I dan Siklus II**

Aspek yang diamati	Siklus	Jumlah ketercapaian siswa	Presentase
Keaktifan Siswa	1	15 siswa	57,69 %
	2	22 siswa	84,61 %
Kerjasama Siswa	1	16 siswa	61,53 %
	2	24 siswa	92,3 %
Hasil Belajar Siswa	1	18 siswa	69,23 %
	2	26 siswa	100 %

**Diagram 4.1 Diagram Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I dan Siklus II**

P O N O R O G O



Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas di atas dapat dilihat bahwa jika aspek keaktifan dan kerjasama siswa meningkat maka juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan semakin tinggi tingkat kerjasama siswa dalam diskusi akan meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dalam hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* dapat meningkatkan keaktifan, kerjasama, dan hasil belajar siswa.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqh materi sumber hukum Islam. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapatnya yang mengalami peningkatan secara signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I menunjukkan siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran sebanyak 15 siswa dengan presentase sebesar 57,69 %. Hasil pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II sebanyak 7 siswa sehingga menjadi 22 siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan presentase sebesar 84,61 %.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* dapat meningkatkan kerjasama siswa berdiskusi pada mata pelajaran fiqh materi sumber hukum Islam. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kerjasama siswa dalam berdiskusi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I menunjukkan siswa yang bekerjasama dalam kegiatan pembelajaran sebanyak 16 siswa dengan presentase sebesar 61,53 %. Hasil pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II sebanyak 8 siswa sehingga menjadi 24 siswa bekerjasama dalam berdiskusi dengan presentase sebesar 92,3 %.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh materi sumber hukum Islam. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai tes tulis yang dilakukan pada setiap akhir siklus yang mengalami peningkatan secara signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I menunjukkan siswa yang tuntas mencapai nilai KKM sebanyak 18 siswa dengan presentase sebesar 69,23 %. Hasil pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II sebanyak 8 siswa sehingga menjadi 26 siswa tuntas mencapai nilai KKM dengan presentase sebesar 100 %.

## B. Saran

### 1. Bagi Guru/Pendidik

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* pada mata pelajaran fiqh dapat memberikan referensi kepada guru untuk lebih kreatif dalam memilih variasi model pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu penerapan model pembelajaran ini juga bertujuan untuk meningkatkan keaktifan, kerjasama, dan hasil belajar siswa.

### 2. Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* pada mata pelajaran fiqh bermanfaat untuk siswa agar siswa lebih aktif, tidak mudah bosan, tidak mengantuk dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

### 3. Bagi Lembaga

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* pada mata pelajaran fiqh dapat digunakan sebagai alternatif sekolah dalam meningkatkan keaktifan, kerjasama siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga akan membantu siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahriani, Faridha. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 2 Bantaeng, *Jurnal Chemica*, Vol. 14 No. 1, Juni 2013.
- Ainiyah, Nur Rusijono, dan Waspodo Tjipto Subroto, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips Terhadap Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”, *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, Vol. 5 No. 1, Januari 2019.
- Asyafah, Abas. “Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)”, *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol. 6 No. 1, 2019.
- Basori Alawi, Achmad. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di MTs Yatabu Surabaya”, *Maju*, Vol. 6 No. 2, September 2019.
- Buchori, Achmad dan Nyai Cintang. “The Influence of Powtoon-Assisted Group to Group Exchange and Powtoon-Assisted Talking Chips Learning Models in Primary Schools”, *International Journal of Evaluation and Research in Education*, Vol. 7 No. 3, September 2018.
- Daryanto. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-Contohnya*. Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Depag RI. *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standart Kompetensi)*. Jakarta: Depag RI, 2005.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Tanjung Mas Inti Semarang, 1992.
- Emda, Amna. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS di SMA Negeri 12 Banda Aceh”, *Jurnal Lantanida*, Vol.1 No. 1, 2014.
- Fadilah, Rini. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI, *Atthulab*, Vol. 03 No. 2, 2018.
- Fitri, Marida, Wina Viqa Sari, Eliyati, Nurul Aisyah. “The Effect of Applying Talking Chips Technique on the Students' Achivement in Speaking Ability”, *Proceeding of the Fourth International Seminar on English Language and Teaching*, 2016.
- Haryati, Sri. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia, 2017.

<http://repository.unpas.ac.id/11420/7/BAB%20II%20INDRI%20NEW.pdf>

Isjoni. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabet, 2014.

Komara, Endang dan Anang Mauludin. *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru*. Bandung: Refika Aditama, 2016.

Kusuma, Ardi Wira. "Meningkatkan Kerjasama Siswa dengan Metode Jigsaw dalam Bimbingan Klasikal", *Konselor*, Vol. 7 No. 1, 2018.

Lestari, Indah "Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Formatif*, Vol. 3 No.2, 2013.

Logo Radja, Petrus Budi Eko Soetjipto, Ach. Amirudin, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Chips* dan *Fan-N-Pick* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 9, September 2017.

Maasavet, E. T. Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Belajar Biologi Melalui Penerapan Strategi Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Kota Samarinda, *Jurnal Bioedukasi*, Vol. 2 No. 1, 2011.

Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Mirdanda, Arsyi. *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*. Pontianak: Yudha English Gallery, 2018.

Munajah, Robiatul. "The Application of Cooperative Learning Model Type "Talking Chips" in Improving Students Speaking Ability in 5th Grade of SDN Banjarsari 5 Cipocok Kota Serang", *International Journal of Multidisciplinary and Current Research*, Vol. 07, 2019.

Nugraha, Aman Kusman. "Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar IPA Materi Sistem Organisasi Kehidupan MakhluK Hidup dengan Media Flash Card Matching Game Pada Peserta Didik Kelas VII F SMP Negeri 1 Pejagon Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019", *Jurnal Pendidikan Konvergensi*, Juli 2019.

Nurfitriyanti, Maya. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kecerdasan Emosional", *Jurnal Formatif*, Vol. 7 No. 2, 2017.

Nurhayani. "Penerapan Metode Simulasi Dalam Pembelajaran Fikih Ibadah Bagi Siswa Di MTs Ympi Sei Tualang Raso Tanjung Balai", *Jurnal ANSIRU*, Vol. 1 No. 1, Juni 2017.



- Nurnawati, Enis Dwi Yulianti, dan Hadi Susanto. "Peningkatan Kerjasama Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Think Pair Share*", *Unnes Physics Education Journal*, Vol. 1 No. 1, 2012.
- Paizaluddin dan Ermalinda. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Pamungkas, Andika Dinar, Firosalin Kristin, dan Indri Anugraheni, "Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Kelas 4 SD", *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3 No. 1, Oktober, 2018.
- Pratiwi, Ika Ari, Sekar Dwi Ardianti, dan Moh. Kanzunudin. Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model *Project Based Learning* (PjBL) Berbantuan Metode *Edutainment* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, *Jurnal Refleksi Edukatika*, Vol. 8 No. 2, 2018.
- Rahman, Mariati. *Ilmu Administrasi*. Makassar: Sah Media, 2017.
- Ramlah, Dani Firmansyah, dan Hamzah Zubair. "Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang)", *Jurnal Ilmiah Solusi*, Vol.1 No. 3, September-November 2014.
- Rusdiana dan Yeti Heryati. *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif)*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Sari, Gusliana. *Penerapan Model Pembelajaran Talking Chips dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Asam Basa di SMAN 1 Meureubo Aceh Barat*. Skripsi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2017.
- Shalahuddin, Iwan. *Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan*. Yogyakarta: Budi Utama, 2018.
- Sinar. *Metode Active Learning*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Siregar, Suriani. Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Visual Siswa pada Konsep Sistem Indra, *Jurnal Biotik*, Vol. 3 No. 2, September 2015.
- Suprapti, Lilik. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Globalisasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips*, *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol. 1 No. 1, November 2016.

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.

Suyadi. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Diva Press, 2013.

Syafe'I, Rachmat. *Ilmu Ushul Fiqih*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Syahputra, Edy. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing, 2020.

Tambak, Syahraini. "Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-hikmah*, Vol. 14 No. 1, April 2017.

Wahyuningsih, Endang Sri. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Widyaningrum, Ratna dan Ema Butsi Prihastari. "Implementasi Model Pembelajaran Talking Chips Disertai Media Fotonovela untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan dan Kemampuan Menyampaikan Pendapat Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Vol. 8 No. 1, Juni 2018.

Winarti. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap dengan Metode Menjodohkan Kotak, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol. VIII No. 2, Desember 2013.

Zaeni, Johara Aulia dan Fitri Fatichatul Hidayah. "Analisis Keaktifan Siswa Melalui Penerapan Model Teams Games Tournaments (TGT) pada Materi Termokimia Kelas XI IPA 5 di SMAN 15 Semarang", *Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang*.

